

**Pelatihan dan Bimbingan Kewirausahaan untuk Kelompok UP2K
Desa Muara Rintis Kecamatan Batang Alai Utara
Kabupaten Hulu Sungai Tengah**

**Iqbal Firdausi¹, Muhammad Maladi², Nurul Hayati³, Lisandri⁴,
Soelistijono Boedi⁵, Budi Artinah⁶**

^{1,2,3,4,5,6}STIE INDONESIA BANJARMASIN

Email Korespondensi: iqbal@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Abstrak

Melalui pengabdian masyarakat ini pelaku usaha diharapkan untuk dapat berpikir kreatif dan inovatif berlandaskan kewirausahaan agar diperoleh nilai (value) dan keuntungan (profit) yang lebih untuk dapat mendukung dan meningkatkan perekonomian. Sehingga memperbaiki pemahaman dan kesadaran pentingnya kewirausahaan yang kreatif dan inovatif agar dapat memperoleh tambahan pendapatan. Dan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan meningkatkan soft skill, ketrampilan kewirausahaan, taraf hidup masyarakat. Cara pelaku usaha menunjang penjualan jajanan tradisional dengan mempertahankan kualitas produk serta memberikan pelayanan yang ramah dan menjual dengan harga yang terjangkau. Adapun hambatan yang dihadapi dapat diselesaikan secara bertahap melalui pelatihan keterampilan, bimbingan teknis dan pendampingan.

Abstract

Through this community service, business actors are expected to be able to think creatively and innovatively based on entrepreneurship in order to obtain more value and profit to be able to support and improve the economy. Thus, improving understanding and awareness of the importance of creative and innovative entrepreneurship in order to earn additional income. And this community service aims to improve soft skills, entrepreneurial skills, and people's living standards. How business actors support the sale of traditional snacks by maintaining product quality and providing friendly service and selling at affordable prices. The obstacles faced can be resolved in stages through skills training, technical guidance and assistance.

Keywords: creative, innovative, business people

PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki makanan tradisional dengan ciri khasnya masing-masing, walaupun ada yang sama tetapi setiap daerah memiliki cita rasanya sendiri. Makanan tradisional ini dapat dimanfaatkan oleh setiap daerah untuk dijadikan sebuah peluang bisnis yang dapat mendatangkan pendapatan bagi masyarakat, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan daerah. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara berkomitmen melestarikan makanan khas daerah, sebagai bagian dari upaya melestarikan nilai-nilai kebudayaan yang dimiliki. Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, khususnya di Desa Muara Rintis Kecamatan Batang Alai Utara salah satu makanan tradisional yang sangat diminati dan ditekuni saat ini usaha kue Cincin.

Kue Cincin merupakan salah satu makanan tradisional yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara, sesuai dengan namanya, kue ini memiliki lubang di tengahnya yang bisa dimasuki oleh jari tangan. Kue cincin dibuat dari campuran tepung beras dan gula merah yang diolah dengan cara digoreng. Kue Cincin memiliki tekstur kulit luar yang renyah dan isi di dalam yang sangat lembut. Tak hanya itu, rasa manis legit dan aroma khas gula merah seperti yang dikutip Sri Rahayu (<https://www.harapanrakyat.com>, 23 Maret 2021).

Usaha kue Cincin ini apabila ditekuni dengan profesional dengan memperhatikan inovasi bentuk, penguatan rasa, kemasan dan strategi pasar, sehingga mampu bersaing dengan makanan modern dan akan memberikan peluang dan potensi yang baik untuk dikembangkan sehingga akan mendatangkan keuntungan sekaligus menjadi ajang promosi makanan tradisional. Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbrough (2005) wirausahaan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan menurut Hasanah (2018) Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha adalah manusia unggul yang sangat potensial menatap masa depan yang didalam kepribadianya telah terinternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan

Usaha kue Cincin ini memiliki potensi ekonomi yang tinggi dan akan memberikan peluang usaha bagi masyarakat Desa Muara Rintis, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Muara Rintis yang hasilnya bukan saja di nikmati oleh masyarakat di Desa Muara Rintis tapi juga masyarakat yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara sampai ke Kota Banjarmasin, bahkan sampai wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Menurut Rusdiana (2018) Tujuan dan Manfaat Berwirausaha yaitu:

Tujuan Kewirausahaan:

1. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
2. Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat
3. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.
4. Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

Manfaat Kewirausahaan:

1. Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
2. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
3. Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama
4. Memberikan contoh bagi anggota sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
5. Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan dan kesejahteraan.

Apabila ditekuni dengan profesional dengan memperhatikan inovasi bentuk, penguatan rasa, kemasan dan strategi pasar. Menurut Suryana, pengembangan kewirausahaan mahasiswa dapat terjadi melalui berbagai cara berikut:

1. Kemampuan wirausaha tumbuh karena bakat yang telah dimiliki sejak lahir (born by themselves). Kemampuan ini dimiliki oleh seseorang karena mendapat bakat seara alami untuk menempu menjadi wirausaha. Namun, kemampuan ini harus tetap diasah, karena bakat saja

tidak cukup untuk bekal sukses usaha mandiri. Meningkatkan kemampuan diri, kondisi ekonomi, dan dukungan relasi menjadi kunci sukses untuk mandiri.

2. Kemampuan wirausaha lahir kerana dikembangkan (born to condition). Kemampuan wirausaha dapat terbentuk melalui berbagai strategi pelatihan, baik di dalam maupun di luar kelas (formal maupun nonformal), sehingga dapat terbuka bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuan wirausaha melalui jalur ini.
3. Kemampuan wirausaha lahir karena situasi kondisi. Kemampuan wirausaha dapat terbentuk karena faktor-faktor keterpaksaan, misalnya kesulitan mencari kerja, himpitan ekonomi keluarga, hobi, nilai budaya, atau keyakinan atas mitos tertentu. Namun hal ini hanya sebagai penyebab seseorang menjadi wirausaha, karena setelah menggeluti usaha mandiri, penguasa keterampilan, kecakapan, manajemen dan kepemimpinan.

Melihat potensi yang ada, perlu diberikan pelatihan pengemasan dan pelabelan kue Cincin, pelatihan dan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan, bimbingan teknis peningkatan mutu usaha dan pendampingan serta evaluasi program melalui program pengabdian kepada masyarakat (PKM) sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan warga di Desa Muara Rintis Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

METODE

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengamati segala permasalahan secara sistematis dan akurat berdasarkan pada fakta-fakta dan sifat objek tertentu di lapangan. Data ini diambil langsung pada objek utama yaitu pelaku usaha kue Cincin di Desa Muara Rintis Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Dalam penelitian ini diambil data sekunder sebagai pendukung berupa foto atau gambar dari target pasar, kemasan, produk, harga, promosi, lokasi pada usaha. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga bagian yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dengan beberapa tahapan antara lain pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Metode kegiatan adalah dengan penyuluhan dan diskusi yang akan dilakukan oleh dosen yang memahami bidang ilmu ekonomi manajemen, khususnya berkaitan dengan kewirausahaan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan. Selanjutnya menawarkan solusi untuk permasalahan dan kebutuhan. Yang nantinya akan di persiapkan bahan-bahan yang akan dipakai untuk pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan penyuluhan dengan mengajarkan pengetahuan terkait kewirausahaan dan strategi bisnis serta pemasaran produk unggulan dan mendorong jiwa wirausaha bagi warga Desa Muara Rintis.

3. Tahap Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan tanya jawab dan diskusi untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap pelatihan yang diberikan. Diharapkan warga Desa Muara Rintis dapat memahami teknik kewirausahaan, strategi bisnis dan pemasaran produk yang akan dijual kepada pelanggan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bersama warga Desa Muara Rintis terdiri dari dua sesi. Metode pelatihan merupakan gabungan antara pelatihan konsep kewirausahaan dan bidang pemasaran. Untuk kegiatan pelatihan kewirausahaan diberikan oleh dosen yang memang ahli pada bidangnya yaitu Dr. H. Iqbal Firdausi, SP., M.Si., CBV. dan untuk kegiatan pelatihan pemasaran diberikan oleh Dr. Muhammad Maladi, S.E., M.M.

Pemberian pembekalan bidang pemasaran diberikan dengan bahan pemasaran produk secara umum, serta kewirausahaan tentang bagaimana pentingnya berwirausaha yang kreatif dan inovatif. Pada saat pemberian pelatihan tidak hanya bercerita tentang teori tetapi lebih kepada masalah yang mereka hadapi selama ini.

Lalu sesi pelatihan dilanjut dengan tanya jawab, tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh warga Desa Muara Rintis dikaitkan dengan kebutuhan pelatihan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Ternyata masalah yang paling banyak memang masalah pada bidang keuangan, baik itu pada pengelolaannya yang masih tercampur akan pengelolaan keuangan keluarga serta keuangan usaha, kurangnya modal, sulitnya mendapatkan jejaring dengan pihak lembaga keuangan atau perbankan. Untuk bidang pemasaran masalah yang mereka hadapi adalah masalah dari sulitnya memperluas pasar, ketidaktahuan untuk melakukan alat promosi dan pentingnya pengembangan produk. Adapun pembahasan kaitan materi dengan tema pembahasan pengabdian antara lain:

1. Upaya mempertahankan produk

Target pasar yang membeli kue Cincin terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, mahasiswa dan pekerja. Kemudian ada bahan baku, bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Persediaan dapat diartikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan dikemudian hari jika barang tersebut dibutuhkan.

Kualitas merupakan suatu kondisi yang memenuhi atau melebihi harapan konsumen. Pelaku usaha kue Cincin harus menjaga rasa dan kualitas produk dengan memisahkan produk yang lama dengan yang baru dan sesuai dengan jenis produknya, kemudian menggunakan plastik agar makanan terhindar dari kotoran. Pelaku usaha tidak menggunakan pemanis buatan melainkan gula asli. Rata rata ketahanan produk 1 hari sampai 2 hari dan kurang lebih 1 bulan untuk pengiriman luar daerah tergantung jenis kemasannya.

Kemasan merupakan hal yang penting karena kemasan tidak hanya digunakan sebagai pelindung terhadap produk, tetapi kemasan digunakan juga sebagai media promosi untuk memikat konsumen sehingga konsumen berkeputusan untuk melakukan pembelian produk yang bersangkutan. Untuk memperlihatkan kualitas hasil kue Cincin perlu dilakukan pengemasan semenarik mungkin sehingga konsumen tertarik dan ingin membeli.

Persaingan usaha dapat diartikan dua pihak yang saling bersama-sama berusaha ingin mendapat keuntungan, pangsa pasar, serta jumlah penjualan yang tinggi. Pesaing dengan jenis usaha sama merupakan warga sekitar, cara pelaku usaha menghadapi persaingan yaitu dengan memberikan

pelayanan yang baik dan ramah. Selama ada covid-19 peningkatan konsumen berkurang yang sebelumnya stabil. Keunggulan usaha jajanan tradisional harganya murah, produk tahan lama dan merupakan jenis jajanan tradisional yang dibutuhkan oleh konsumen di acara tertentu.

Lokasi usaha adalah tempat dimana usaha tersebut akan dilakukan, segala kegiatan mulai dari pengadaan bahan sampai dengan distribusi atau penjualan kepada konsumen. Pemilihan lokasi usaha yang tepat akan sangat menunjang perkembangan usahanya. Lokasi usaha kue Cincin di rumah warga atau di pasar tradisional dan lokasinya dekat dengan jalan raya dan akses menuju lokasi usaha banyak dilalui pengunjung. Pelaku usaha tidak mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku karena menggunakan bahan-bahan yang banyak dijual di pasaran.

2. Faktor konsumen lebih menyukai jajanan modern

pengolahan dan penyiapannya lebih Jajanan modern mudah, cepat dan cocok bagi mereka yang selalu sibuk. Faktor yang menyebabkan masyarakat lebih menyukai jajanan modern antara lain produk, harga, promosi dan lokasi.

- Pertama produk, segala bentuk penawaran yang dilakukan kepada konsumen yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan dari pelanggan itu sendiri.
- Kedua harga, penentuan harga merupakan titik kritis dalam bauran pemasaran karena harga menentukan pendapatan dari suatu usaha.
- Ketiga promosi, aktivitas yang dilakukan pelaku usaha untuk mencari konsumen, bukan hanya untuk sekali datang, tetapi juga konsumen yang akan melakukan pembelian berulang.
- Keempat lokasi, menyediakan barang yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen pada waktu dan tempat yang tepat.

3. Strategi untuk menunjang penjualan jajanan tradisional

Strategi penjualan di pasar memaksa pelaku usaha untuk mengupayakan adaptasi produk yang tinggi guna meraih keunggulan yang kompetitif atas pesaing, karena adaptasi produk dapat memperluas basis pasar. Konsumen semakin berhati-hati dalam menentukan keputusan untuk membeli produk dengan mempertimbangkan faktor-faktor kebutuhan dan keunggulan produk, lalu memutuskan membeli. Strategi menunjang penjualan jajanan tradisional dapat dilakukan melalui produk, harga, promosi dan lokasi yang tepat.

- Pertama produk, pelaku usaha mempertahankan citra rasa produk dengan tidak menggunakan obat gula melainkan gula asli dan menggunakan plastik sebagai wadah penutup agar jajanan bersih dari debu dan serangga.
- Kedua harga, Pelaku usaha memberikan harga jajanan tradisional menyesuaikan jenis jajanannya dan menyesuaikan harga bahan baku dan rata-rata harganya terjangkau.
- Ketiga promosi, pelaku usaha hanya menawarkan secara langsung ketika ada pengunjung, untuk menunjang penjualan jajanan tradisional yaitu dengan menciptakan lokasi yang bersih dan memberikan pelayanan yang ramah.
- Keempat lokasi, lokasi usaha jajanan tradisional berada di pasar dapat memberikan kontribusi yang sangat efektif untuk meningkatkan penjualan dan juga dapat menarik minat pelanggan.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaku usaha mempertahankan keberlangsungan kualitas jajanan tradisional serta memberikan pelayanan yang ramah dan menjual dengan harga yang terjangkau. Sedangkan faktor konsumen menyukai jajanan modern yaitu kualitas produk, kemasan yang menarik, parkir luas, promosi menggunakan media sosial serta berada di lokasi yang strategis. Strategi pelaku usaha jajanan tradisional untuk mempertahankan usahanya yaitu pelayanan ramah, memberikan dan

memberikan bonus jika membeli produk dengan jumlah yang banyak. Sehingga produk yang berkualitas, harga yang terjangkau, promosi yang tepat dan lokasi yang strategis dapat dijadikan upaya dalam mempertahankan usaha jajanan tradisional.

PENUTUP

Program PKM yang telah diselenggarakan oleh STIE Indonesia Banjarmasin berjalan dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, terbukti dari antusiasnya warga sekitar mengikuti kegiatan, karena warga mendapat pengetahuan tentang kewirausahaan dan strategi bisnis serta pemasaran produk unggulan dan mendorong jiwa wirausaha.

Dengan adanya pelaksanaan program PKM dapat membantu masyarakat dalam hal ini di Desa Muara Rintis Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara diharapkan:

1. Meningkatkan pendapatan ekonomi mereka melalui pemberdayaan masyarakat kelompok usaha dumalo untuk menjadikan produk yang lebih berkualitas.
2. Membantu dalam hal peningkatan produksi melalui aspek produksi, aspek pemasaran dan aspek manajemen usaha.

Adapun hambatan yang dihadapi oleh warga Desa Muara Rintis Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat diselesaikan secara bertahap oleh tim melalui pelaksanaan program kegiatan PKM.

REFERENSI

- Akhirudin Siregar, Pengembangan Kewirausahaan Di Dunia Pendidikan, Medan 2011, hlm 29
- Bambang Banu Siswoyo, Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Dosen Dan Mahasiswa, Jurnal Ekonomi, Universitas Negeri Malang, hlm 12
- Jamilah Maria Ulfa, Strategi Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu Dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2016
- Kusworo Putranto, Analisis Paradigma Kewirausahaan Bagi Mahasiswa, Pendidikan
- Murdiffin Haming dan Mahmud Nurnajamiddin, Manajemen Produksi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm 49
- Pariati dan Dwi Prasetyo Hadi, Analisis Keberlangsungan Usaha Jajanan Tradisional Dalam Persaingan Usaha Dengan Jajanan modern Di Pasar Peterongan Kota Semarang, Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VI November 2021, pp. 174-184
- Rusdiana, Kewirausahaan Teori dan Praktik, Cet 1 Bandung : Pustaka Setia, Februari 2018, hlm 46
- Suryana, Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Jakarta : Salemba Empat, 2003, hlm 22
- Sri Rahayu, 2021. Kue Ali Agrem Khas Sunda, Kue Jadoel yang Menjadi Simbol Keabadian. (<https://www.harapanrakyat.com/2021/03/kue-ali-agrem-khas-sunda/#:~:text=Ali%20Agrem%20atau%20yang%20lebih,cokelat%20pekat%20serta%20rasanya%20manis., diakses 23 November 2021>)
- Thomas W. Zimmerer dan Norman .Scarbrough, Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil, Erlangga, Jakarta 2005, Hlm 4
- Yustisia Kristiana dan Vasco A. H. Goeltom, Pengembangan Keterampilan Pembuatan Kreasi Kue Tradisional Bagi Warga Binaan Di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas Iia Tangerang, Buletin Udayana Mengabdi, Volume 16 No. 1, Januari 2017, Hlm 46-50